E ISSN 3030-8895

SOSIALISASI DAN IMPLEMENTASI BUDAYA MENABUNG MELALUI KREATIVITAS CELENGAN DI SDN 294 GRESIK

Muhammad Gilang Candrakusuma[1*], Mifta Alisaputra[2], Nanda Ilfina Maulya[3], Dewi Permata Larasati[4], Moh. Jufriyanto[5]

[1,2,3,4]Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik
[5]Dosen Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Gresik
*Email: gilangcandra003@gmail.com

ABSTRAK

Menabung merupakan salah satu kebiasaan positif yang perlu ditanamkan sejak usia dini guna membentuk pola pikir yang bijak dalam mengelola keuangan. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menanamkan budaya menabung pada siswa SD serta meningkatkan kreativitas mereka melalui pembuatan dan lukis celengan. Kegiatan ini dilaksanakan di UPT SDN 294 Gresik dengan metode penyuluhan, tanya jawab, serta praktik membuat dan menghias celengan. Menabung adalah kegitan menyimpan sebagian uang dalam jangka waktu tertentu untuk digunakan di masa depan. Pemahaman tentang keuangan tidak hanya penting bagi orang dewasa, tetapi juga perlu dikenalkan kepada anak usia dini agar mereka memiliki kebiasaan baik yang bermanfaat di kemudian hari. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami pentingnya menabung dan mengelola uang secara sederhana. Selain itu, mereka juga dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam mendaur ulang celengan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih memahami pentingnya menabung dan memiliki kesadaran finansial sejak dini. Selain itu sosialisasi ini juga diharapkan dapat mendorong siswa untuk membangun kebiasaan menabung dan memiliki kesadaran finansial yang baik. Kebiasaan menabung ini dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan mereka di masa depan. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah-sekolah dasar untuk membentuk generasi yang bijak dalam mengelola keuangan. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kreativitas dan kesadaran finansial siswa.

Kata Kunci: Menabung, Edukasi Keuangan, Kreativitas, Anak Usia Dini, Mengelola Uang, Celengan, Masa Depan

ABSTRACT

Saving is one of the positive habits that need to be instilled from an early age in order to form a wise mindset in managing finances. This socialization activity aims to instill a culture of saving in elementary school students and increase their creativity through making and painting piggy banks. This activity was carried out at UPT SDN 294 Gresik with the methods of counseling, question and answer, and practice of making and decorating piggy banks. Saving is an activity of storing some money for a certain period of time to be used in the future.

Understanding finance is not only important for adults, but also needs to be introduced to early childhood so that they have good habits that are useful in the future. Through this activity, students can understand the importance of saving and managing money in a simple way. In addition, they can also increase their creativity in recycling piggy banks. The results of the activity showed that students became more aware of the importance of saving and having financial awareness from an early age. In addition, this socialization is also expected to encourage students to build a habit of saving and have good financial awareness. This habit of saving can help them in managing their finances in the future. Therefore, this socialization activity is very important to be carried out in elementary schools to form a generation that is wise in managing finances. This activity can also increase students' creativity and financial awareness.

Keyword: Saving, Financial Education, Creativity, Early Childhood, Managing Money, Piggy Bank, Future

PENDAHULUAN

Secara administratif Desa Banyuurip terletak di wilayah Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik yang terdiri dari lima dusun yaitu Dusun Bangsal Sari, Dusun Mulyosari, Dusun Klakak, Dusun Banyulegi dan Dusun Bondot yang secara keseluruhan jumlah penduduknya 6.639 orang, sebagian dari mereka berprofesi sebagai nelayan. Setiap hari mereka menggantungkan hidup dari hasil laut seperti ikan dan kerang untuk mencukupi semua kebutuhan hidup keluargannya.Sebagian lagi berprofesi sebagai petani selebihnya, ada yang berprofesi sebagai guru, wirausaha dan ada juga yang belum mempunyai pekerjaan. Sejarah Desa Banyuurip tidak terlepas dari sejarah Masyarakat Ujungpangkah di Kabupaten Gresik. Desa ini awalnya bernama Desa Kaklak dengan lurah bernama SEPO yang menjabat selama 2 Tahun pada jaman penjajahan Belanda, kemudian di gantikan oleh kepala Desa yang bernama KUTUNG adalah Kepala Desa yang dermawan, karena sangat terpengaruh oleh gaya kehidupan masyarakat wilayah Ujungpangkah. Karena adanya semangat perubahan maka desa ini pada tahun 1952 diubah namanya menjadi Banyuurip, Nama Banyuurip didasarkan pada banyaknya sumber air bening yang ada di desa ini.

Pendidikan anak usia dini tidak hanya mencakup aspek kognitif semata, tetapi juga harus mencakup pengembangan karakter dan keterampilan hidup (life skills) yang berkelanjutan. Salah satu keterampilan penting yang seharusnya ditanamkan sejak dini adalah keterampilan mengelola keuangan pribadi. Kemampuan ini sangat relevan dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks, di mana individu diharapkan mampu mengatur keuangan secara bijak, terencana, dan mandiri. Dalam konteks ini, kebiasaan menabung menjadi fondasi dasar yang tidak hanya bermanfaat secara finansial, tetapi juga secara psikologis dan sosial. Menabung mengajarkan anak-anak untuk bersabar, berdisiplin, dan bertanggung jawab dalam mengelola uang saku yang mereka miliki. Oleh karena itu, memperkenalkan budaya menabung sejak usia dini menjadi bagian penting dari pendidikan karakter dan literasi keuangan yang mendasar. Menurut Laili & Maulana, menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu. Menabung adalah kegiatan yang harus dibiasakan sejak dini karena menabung merupakan kegiatan yang sangat positif (Lail et al., 2015). Dari

menabung dapat membentuk kepribadian anak untuk melatih bahwa segala sesuatu yang diinginkan dapat dicapai sendiri dengan cara menabung sehingga dengan menabung dapat melatih anak sejak dini untuk bisa merencanakan apa yang sebenarny menjadi kebutuhan dan mana yang sebenarnya hanya untuk menjadi kesenangan (Krisdayanthi, 2019).

Dalam era digital saat ini, anak-anak semakin akrab dengan berbagai bentuk pengeluaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti melalui pembelian makanan ringan, mainan, bahkan aplikasi permainan di ponsel pintar. Namun, masih banyak dari mereka yang tidak memahami nilai uang dan bagaimana cara mengelolanya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman serta minimnya pendidikan tentang pengelolaan keuangan sejak usia dini. Padahal, menabung bukan hanya menjadi bagian dari literasi keuangan, tetapi juga merupakan bentuk pelatihan disiplin dan pengendalian diri. Anak yang terbiasa menabung akan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih bijak dalam penggunaan uang, memahami konsep prioritas kebutuhan, serta menghargai usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Edukasi literasi keuangan pada anak usia dini tidak hanya sekedar mengenalkan uang dan fungsinya saja, namun juga mengajarkan bagaimana cara anak dapat mengenal dan mengelola keuangan secara tepat, baik dan bijaksana. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan, pemahaman serta mengajarkan anak untuk gemar menabung sejak usia dini. Melalui kegiatan menabung ini anak akan belajar mengendalikan keuangannya, mempelajari tentang kesederhanaan, menghindari perilaku konsumtif dan boros, serta dapat menumbuhkan jiwa social pada anak. (Santika et al., 2024)

Tujuannya adalah membiasakan diri hidup hemat. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari. Menabung dalam konteks psikologis disebut proses dan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan (Sirine et al., 2016). Dengan memiliki kemampuan mengelola keuangan pribadi dengan baik, maka akan mampu menentukan skala prioritas kebutuhan bukan keinginan dalam memanfaatkan uang yang dimiliki (Delyana R Pulungan, 2017). Kegiatan menabung ini akan berjalan bila sejak dini sudah diajarkan pengetahuan tentang menabung, perilaku dan kebiasaan yang dilakukan sejak dini. Menabung sejak dini merupakan suatu praktek keuangan yang sangat penting dan memiliki banyak manfaat.

Beberapa manfaat menabung sejak dini yakni *Pertama*, Pembiasaan yang baik yang mana menabung sejak dini membantu membentuk kebiasaan yang baik dalam mengelola uang. Anak-anak yang terbiasa menabung sejak usia muda cenderung akan menjadi individu yang lebih disiplin dalam mengatur keuangan di masa dewasa. *Kedua*, Pengenalan nilai uang yang mana melalui menabung, anak-anak akan belajar mengenali dan menghargai nilai uang. Mereka akan memahami betapa sulitnya untuk mendapatkan uang dan akan lebih berhati-hati dalam menghabiskannya (Mau et al., 2023). *Ketiga*, menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri, artinya kesuksesan dalam menabung akan meningkatkan rasa bangga dan percaya diri anak-anak. Mereka akan merasa berhasil dan mampu mengelola uang mereka sendiri dengan baik (Henny et al., 2019). *Keempat*, mengajarkan anak-anak untuk mandiri secara finansial. Mereka belajar untuk bergantung pada diri sendiri dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka dengan menggunakan tabungan yang mereka miliki (Riski et al., 2023).

Dengan ditanamkan Menabung kepada anak sejak dini, baik oleh orangtua (keluarga),

guru(sekolah) maupun oleh lembaga keuangan seperti bank. Menanamkan minat menabung pada anak sejak usia dini diharapkan mampu menumbuhkan kembali kebiasaan menabung pada generasi muda Indonesia selanjutnya yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara (Pulungan et al., 2019).

Sosialisasi menabung sejak dini merupakan proses mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menabung dan manfaatnya untuk masa depan. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk membentuk pola pikir yang positif terkait pengelolaan keuangan dan memperkuat kesadaran kepada anak-anak untuk menyisihkan uang jajan untuk ditabungkan di sekolah. Sosialisasi ini juga mencakup pengenalan materi seperti pentingnya menabung, manfaat menabung, dan keuntungan yang dapat didapatkan dari menabung. Sosialisasi menabung sejak dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengajarkan anak-anak tentang konsep menabung dan pentingnya menabung dalam Islam, memberikan tips dan trik cara menyimpan uang yang efektif, dan mengajarkan anak-anak untuk memahami manfaat menabung bagi dirinya. Sosialisasi ini dilakukan dengan membuat tabungan yang siswa lukis sendiri sesuai kreativitas mereka untuk membuat kegiatan menabung lebih menarik dan membantu mengembangkan kreativitas anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari KKN 31 Banyuurip Prodi Manajemen terpanggil untuk melakukan Program Kerja dengan judul "Sosialisasi dan Implementasi Budaya Gemar Menabung Sejak Dini untuk Meningkatkan Kreativitas Melalui Pembuatan dan Lukis Celengan Karya Siswa UPT SDN 294 Gresik" yang bertempat di Desa Banyuurip, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu menumbuhkan minat menabung bagi anak usia dini dan sadar pentingnya menabung di lingkungan tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan "Sosialisasi dan Implementasi Budaya Menabung dan Kreativitas Celengan di SDN 294 Gresik" dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan edukatif dan praktik kreatif yang ditujukan khusus bagi siswa kelas 3 hingga 6 UPT SDN 294 Gresik. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menanamkan kebiasaan menabung sejak dini untuk masa depan sekaligus mengembangkan kreativitas anak-anak melalui kegiatan melukis dan menghias celengan yang akan digunakan sebagai media tabungan pribadi mereka.

Metode yang digunakan bersifat interaktif dan aplikatif. Pendekatan interaktif dimaksudkan agar siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Sedangkan pendekatan aplikatif bertujuan agar siswa dapat langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam bentuk nyata, dalam hal ini adalah pembuatan dan penggunaan celengan hasil kreasi mereka sendiri. Kedua pendekatan ini dipadukan dalam kegiatan yang menyenangkan, edukatif, dan sesuai dengan perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka (offline) dengan menerapkan pendekatan partisipatif. Artinya, siswa dilibatkan secara langsung dan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sesi edukasi hingga praktik menghias celengan. Hal ini penting untuk membangun rasa keterlibatan dan kepemilikan atas kegiatan yang mereka ikuti. Berikut

tahapan pelaksanaan kegiatan secara lengkap:

1. Tahap Persiapan Awal

Pada tahap ini, tim mahasiswa KKN dari Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah. Koordinasi ini meliputi penjelasan maksud dan tujuan program, penentuan sasaran peserta, serta penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan survei lokasi untuk memastikan kesiapan ruang kelas dan jumlah siswa yang akan ikut serta. Briefing internal juga dilakukan untuk menyusun pembagian tugas di antara anggota kelompok KKN, merancang skenario pelaksanaan kegiatan, serta merumuskan strategi komunikasi yang sesuai agar kegiatan berjalan secara efektif dan efisien.

2. Penyediaan Bahan dan Alat

Setelah tahap perencanaan selesai, Mahasiswa KKN program studi Manajemen menyiapkan berbagai perlengkapan dan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti:

a. Celengan polos berbahan dasar kaleng atau plastik dengan ukuran ±14 cm x 8 cm.
b. Kertas gambar yang disesuaikan dengan ukuran celengan.
c. Double tape dan lem untuk merekatkan hasil gambar pada celengan.
d. Alat mewarnai seperti pensil warna, krayon, dan spidol warna-warni.
e. Gunting dan alat bantu lainnya yang diperlukan dalam kegiatan menghias.

Bahan-bahan yang dipilih mempertimbangkan aspek keamanan, kemudahan dalam penggunaannya, serta potensi untuk merangsang kreativitas siswa. Alat dan bahan ini juga ramah lingkungan dan mudah ditemukan, sehingga memungkinkan kegiatan ini direplikasi secara mandiri oleh pihak sekolah di masa mendatang.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi yang saling berkaitan:

a. Pembukaan dan Ice Breaking
Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang dilanjutkan dengan permainan ringan (ice breaking) untuk mencairkan suasana. Tujuan dari sesi ini adalah untuk membangun kenyamanan dan semangat siswa agar mereka lebih siap mengikuti rangkaian kegiatan secara aktif dan menyenangkan.

b. Penyampaian Materi Edukasi
Mahasiswa Manajemen KKN menyampaikan materi edukatif mengenai pentingnya menabung sejak dini. Materi ini mencakup pengertian menabung, manfaat menabung bagi anak-anak, cara menyisihkan uang jajan secara rutin, serta tips hidup hemat yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi disampaikan dengan media PowerPoint yang menarik secara visual dan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak-anak.

c. Diskusi dan Tanya Jawab
Sesi diskusi menjadi momen interaktif di mana siswa diajak untuk berbagi pengalaman mereka tentang kebiasaan menabung. Beberapa pertanyaan seperti "Apakah kalian sudah punya celengan di rumah?", "Untuk apa kalian menabung?", dan "Apa bentuk celengan kalian?" diajukan untuk memicu rasa ingin tahu dan refleksi siswa terhadap kebiasaan finansial mereka. Sesi ini bertujuan untuk memperdalam

pemahaman siswa melalui pengalaman personal.

d. Melukis dan Menghias Celengan
   Ini adalah bagian utama yang paling dinantikan oleh siswa. Setiap siswa diberikan kertas gambar dan alat mewarnai untuk menggambar secara bebas. Hasil gambar kemudian dipotong dan ditempelkan di permukaan celengan masing-masing. Proses ini mendorong siswa untuk mengekspresikan imajinasi mereka dalam bentuk visual dan memperkuat rasa bangga terhadap hasil karya sendiri yang akan mereka gunakan sebagai alat menabung.
e. Pendampingan dan Bimbingan
   Mahasiswa KKN memberikan pendampingan secara aktif selama proses menghias celengan. Mereka membantu siswa yang mengalami kesulitan teknis dan memberikan motivasi agar siswa percaya diri dalam berkarya.

4. Penutupan dan Refleksi

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, siswa diajak untuk berbagi kesan dan pengalaman selama mengikuti kegiatan. Sesi ini dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto bersama, serta penyerahan celengan hasil karya kepada masing-masing siswa untuk dibawa pulang dan digunakan secara pribadi.

5. Evaluasi Hasil dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan oleh tim KKN secara internal dengan mencatat antusiasme siswa, respon guru, serta efektivitas pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk mulai menabung dan menunjukkan minat tinggi terhadap penggunaan celengan. Sebagai langkah tindak lanjut, pihak sekolah diharapkan dapat terus mendorong budaya menabung ini dan mengadakan kegiatan serupa di masa yang akan datang secara berkelanjutan, Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran finansial siswa sejak dini dan mengembangkan kreativitas mereka melalui kegiatan melukis dan menghias celengan.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Program Kerja ini mengangkat judul “Sosialisasi dan Implementasi Budaya Gemar Menabung Sejak Dini untuk Meningkatkan Kreativitas Melalui Pembuatan dan Lukis Celengan Karya Siswa UPT SDN 294 Gresik" Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka (Offline), kegiatan dilakukan pada 08.00 WIB s/d selesai. Peserta dari kegiatan ini adalah Anak-anak Sekolah Dasar kelas 3 sampai kelas 6 UPT SDN 294 Gresik. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan oleh pemateri, praktik oleh pemateri dan siswa, pendampingan siswa saat membuat celengan, dan sesi tanya jawab sesuai dengan kegiatan.

Detail kegiatan Program Kerja ini sebagai berikut:

1. Pertemuan Awal
   Pertemuan awal dilaksanakan oleh tim pelaksana dari Mahasiswa Muhammadiyah Gresik dengan pihak Sekolah untuk membicarakan rencana kegiatan. Detail hal yang dibicarakan adalah menyangkut pemberitahuan mengenai topik yang akan dibawakan, sasaran peserta, serta tujuan yang diharapkan untuk dicapai dari kegiatan ini kemudian memberikan informasi detail mengenai jumlah peserta, juga detail waktu dan tempat kegiatan, serta hal- hal lainnya.

2. Membeli Peralatan dan Bahan Untuk Pembuatan Celengan.

   Setelah tim dan pihak sekolah sepakat, maka dibuatkan daftar bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan nantinya. Bahan yang dibutuhkan seperti celengan ukuran 14cm x 8cm, kertas gambar, dan double tip. Sedangkan perlengkapan yang dibutuhkan adalah gunting. Semua bahan dan peralatan dibeli di toko.
3. Pelaksanaan Kegiatan

   Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 08.00, dan disambung dengan presentasi mengenai pentingnya menabung sejak dini oleh pelaksana Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. Materi yang diberikan bersifat sederhana menggunakan media PowerPoint, disertai contoh yang dialami oleh anak-anak sehari-hari, sehingga mudah untuk mereka pahami. Setelah pemberikan materi, sesi kedua dilanjutkan dengan pembuatan celengan. Anak- anak kemudian mengeluarkan pensil warna mereka yang sebelumnya sudah kami beritahu. Setelah itu anak-anak diberi kertas gambar dengan ukuran yang sudah disesuaikan dengan ukuran celengan untuk dijadikan media melukis yang kemudian akan ditempel dicelengan masing – masing. Selanjutnya mereka mulai melukis dan mewarnai lukisan mereka kurang lebih 90 menit, Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pesan dan kesan kepada siswa, dan dilanjutkan dengan foto Bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis situasi dan wawancara observasi sebelum diadakannya kegiatan KKN, program kerja yang dirancang adalah "Sosialisasi dan Implementasi Budaya Gemar Menabung Sejak Dini untuk Meningkatkan Kreativitas Melalui Pembuatan dan Lukis Celengan Karya Siswa UPT SDN 294 Gresik". Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat menimbulkan kesadaran siswa siswi untuk menyisihkan sebagian dari uang jajan mereka agar ditabung ke celengan. Melalui kegiatan ini, diharapkan para siswa-siswi dapat lebih memahami manfaat menabung untuk masa depan mereka, serta mampu mengembangkan keterampilan dalam mendaur ulang dan menghias celengan mereka sendiri. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa edukasi tentang keuangan, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang dalam membangun kebiasaan hidup hemat dan kreatif bagi siswa. Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa-siswi tentang pentingnya menabung. Banyak siswa belum memahami mengapa menabung itu penting dan bagaimana cara melakukannya secara efektif. Mereka cenderung menghabiskan uang jajan mereka tanpa berpikir panjang.
2. Kebanyakan siswa-siswi tidak dapat mengontrol uang mereka dengan baik. Sebagian besar siswa menghabiskan uang yang mereka miliki tanpa menyisihkan sebagian untuk ditabung, sehingga mereka tidak terbiasa mengatur keuangan sejak dini.
3. Ketidaktahuan siswa-siswi tentang manfaat hidup hemat. Pola konsumtif yang terjadi sejak dini membuat siswa kurang memahami betapa pentingnya hidup hemat dan menyisihkan sebagian dari uang yang mereka miliki untuk keperluan masa depan.

Atas dasar berbagai permasalahan tersebut, maka dirancang program kerja ini untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada siswa-siswi tentang pentingnya menabung serta

melatih kreativitas mereka dalam mendaur ulang barang bekas.

Program kerja yang disusun berjudul "Sosialisasi dan Implementasi Budaya Gemar Menabung Sejak Dini untuk Meningkatkan Kreativitas Melalui Pembuatan dan Lukis Celengan Karya Siswa UPT SDN 294 Gresik". Program ini dilaksanakan di UPT SDN 294 Gresik yang terletak di Desa Banyuurip. Program kerja ini memberikan pemahaman kepada siswa-siswi tentang pentingnya menabung sejak dini serta mengajarkan mereka cara menyisihkan uang dengan bijak. Melalui kegiatan ini, para siswa siswi dapat mulai belajar mengatur pengelolaan uang secara mandiri dan bertanggung jawab. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan kebiasaan menabung di kalangan siswa sejak usia dini serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kreativitas dengan cara yang menyenangkan. Adapun metode pelaksanaan diseminasi ini adalah dengan metode penyuluhan, penerapan mewarnai celengan, dan interaktif secara tatap muka di aula.

Maksud dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa siswi SD khususnya di UPT SDN 294 Gresik, bahwa menabung penting untuk masa depan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih kreativitas siswa siswi SD kelas 3-6 dalam mewarnai gambar yang ditempelkan pada celengan masing- masing. Sehingga dapat memunculkan motivasi siswa siwi dalam menabung. Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah agar dapat menimbulkan kesadaran siswa siswi di UPT SD Negeri 294 Gresik agar dapat menyisihkan sebagian uang jajan yang diberikan untuk ditabung di celengan. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu siswa dalam membangun kebiasaan menabung, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kemandirian, dan kreativitas dalam kehidupan mereka.

Pada program kerja yang direncanakan, sasaran program yang dituju adalah Sekolah Dasar yang terletak di Desa Banyuurip, yaitu UPT SD Negeri 294 Gresik. Target yang ingin dicapai adalah pemahaman untuk melatih kreativitas siswa siswi SD kelas 3-6 dalam mewarnai gambar yang ditempelkan pada celengan masing-masing. Sehingga akan lebih termotivasi untuk menyisihkan sebagian uang jajan mereka untuk ditabung. Target luaran dari kegiatan sosialisasi ini adalah agar siswa siwi di UPT SDN 294 Gresik yaitu terciptanya kesadaran di kalangan siswa tentang pentingnya menabung sejak dini serta meningkatnya keterampilan mereka dalam mengelola keuangan sederhana. Setelah mengikuti kegiatan ini, diharapkan siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep menabung, sehingga mereka mampu menyisihkan sebagian uang jajan mereka untuk keperluan di masa depan. Selain itu, melalui pembuatan dan menghias celengan, siswa tidak hanya belajar tentang pengelolaan uang, tetapi juga mengembangkan kreativitas mereka dalam mendaur ulang barang bekas menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat.

Selain itu, dengan adanya kegiatan ini, siswa diharapkan dapat lebih menghargai nilai usaha dalam menabung, memahami pentingnya hidup hemat, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam mengatur pengeluaran mereka. Hasil akhir yang diharapkan adalah perubahan pola pikir siswa dalam menggunakan uang saku mereka, di mana mereka lebih terarah dalam membelanjakan uang serta memiliki kebiasaan menyimpan sebagian dari uang yang mereka miliki. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menghias celengan, sehingga mereka memiliki rasa bangga terhadap karya mereka sendiri dan lebih termotivasi untuk menabung di dalam celengan yang telah mereka buat. Dengan demikian, program ini bukan hanya sekadar memberikan edukasi keuangan bagi siswa, tetapi juga

menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta kesadaran mereka akan pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia dini. Berdasar identifikasi masalah yang ada, maka indikator capaian hasil dari kegiatan ini adalah:

Tabel 1. Tabel Indikator Capaian Hasil Kegiatan

Identifikasi Masalah	Solusi	Hasil
Kurangnya pemahaman siswa siswi tentang pentingnya menabung.	Penyuluhan tentang pentingnya menabung	Banyak siswa siswi yang memahami konsep tentang pentingnya menabung.
Ketidaktahuan siswa siswi tentang manfaat hidup hemat.	Memberikan edukasi Manajemen keuangan sederhana	Banyak siswa siswi yang memahami tentang pentingnya menabung sejak dini
Sedikitnya siswa siswi yang memiliki kreativitas.	Memberikan celengan Yang polos kemudian digambar mengguankan media kertas dan ditempel sesuai kreativitas siswa siswi.	Banyak siswa siswi yang kreativitasnya meningkat.

Waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini adalah pada tanggal 30 Desember 2024. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dengan melakukan *ice breaking*, lalu dibuka dengan pemberian materi sosialisasi kepada siswa siswi tentang pentingnya menabung sejak dini melalaui powerpoint, selanjutnya, melakukan sesi tanya jawab atau sharing ke para siswa siswi tentang materi yang disampaikan, selanjutnya Pembelajaran dengan melukis media perantara, pemateri memberikan penjelasan bagaimana melukis pada celengan yang sudah disediakan. Respond yang sangat baik dari para siswa siswi, mereka mampu memahami materi yang disampaikan oleh pemateri, mereka terlibat aktif dalam proses penyuluhan tersebut. Pemateri telah berupaya sebaik mungkin dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan ini. Namun pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya yaitu ada beberapa siswa siswi yang tidak hadir, tetapi dorongan pada dalam dirinya sangat begitu besar agar supaya dirinya mempunyai uang tabungan. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan di SD Negeri 294 Gresik Peneliti langsung penyuluhan, interaktif secara tatap muka dengan siswa siswi, maka indikator capaian hasil dari penelitian ini adalah

1. Siswa siswi dapat memahami betapa pentingnya menabung sejak usia dini.
2. Siswa siswi dapat belajar bagaimana mengatur uang dengan baik.
3. Siswa siswi dapat melatih kreativitas dengan cara mewarnai media untuk menabung.

Setelah penyampaian materi penyuluhan tentang pentingnya menabung dan kegiatan menghias celengan selesai, terlihat adanya perubahan positif yang signifikan pada sikap dan perilaku siswa-siswi. Salah satu tanda keberhasilan dari program ini adalah rasa bangga yang muncul pada diri mereka setelah selesai mewarnai dan menghias celengan mereka. Setiap siswa tampak antusias menunjukkan celengan yang telah mereka buat, merasa bahwa karya tersebut memiliki nilai pribadi dan penting. Hal ini menandakan bahwa siswa tidak hanya melihat celengan sebagai tempat untuk menabung, tetapi juga sebagai objek yang memiliki nilai emosional dan kreativitas yang mereka ciptakan sendiri. Lebih lanjut, ada peningkatan yang signifikan dalam hal minat siswa untuk mulai menabung. Siswa-siswi yang sebelumnya tidak terbiasa menyisihkan uang jajan mereka mulai terlihat memasukkan uang ke dalam celengan mereka, sebuah tanda bahwa mereka mulai mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tampak lebih sadar dan lebih terbuka terhadap ide menabung sebagai kebiasaan positif yang dapat mendukung masa depan mereka. Tidak hanya itu, mereka juga mulai menjaga dan merawat celengan yang mereka buat dengan baik, bahkan menyimpannya di dalam tas mereka dengan hati-hati, menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah mereka mulai.

Fenomena ini mencerminkan adanya perubahan dalam pola pikir siswa, dari yang semula kurang peduli terhadap pentingnya menabung menjadi lebih tertarik untuk mulai menyisihkan sebagian dari uang jajan mereka. Keinginan untuk menyimpan celengan dengan baik menunjukkan bahwa mereka tidak hanya melihat menabung sebagai suatu kewajiban, tetapi juga sebagai hal yang menyenangkan dan penting. Peningkatan antusiasme dan kesadaran ini mengindikasikan bahwa program ini berhasil menciptakan dampak positif pada siswa, yaitu meningkatkan minat mereka terhadap kegiatan menabung dan membangun kebiasaan hidup hemat yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan. Produk dari kegiatan ini adalah agar siwa siswi Desa Banyuurip yang kami sosialisasikan dapat mengetahui dan memahami tentang pentingnya menabung sejak usia dini, mengontrol dan juga mengelola uangnya dengan baik.



Gambar 1. Sosialisasi “Ayo Rajin Menabung” pada siswa-siswi UPT SD Negeri 294

Manfaat dari menabung itu sejak dini itu apa saja, dengan materi apa yang bisa kita dapatkan jika menabung sejak dini, dimana kita dapat membeli atau memakai uang yang sudah ditabung untuk keperluan yang dibutuhkan dan uang yang ditabung dapat menjadi uang cadangan untuk dipakai saat dibutuhkan. Cara menabung ini bisa dilakukan melalui celengan sederhana yang dapat ditemui atau dapat dibuat dari bahan apapun yang kuat untuk menampung uang untuk ditabung, ada juga kita mengenalkan menabung dengan melalui Bank, dimana

sekarang bank sudah menyediakan rekening untuk anak-anak, ada juga melalui sekolah dimana siswa siswi dapat menabung di koperasi.



Gambar 2. Siswa – Siswi Mewarnai untuk Menghiasi Celengan

Dimana tujuan dari menghiasi ini untuk melatih keterampilan para siswa siswi dalam menggambar dan juga dapa membuat para siswa siswi dapat termotivasi untuk menabung dengan hasil celengan yang sudah mereka hiasi dengan tangan mereka sendiri.



Gambar 3. Menyiapkan Gambar pada Celengan



Gambar 4. Foto Bersama Celengan

KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi dan Implementasi Budaya Menabung dan Kreativitas Celengan di SDN 294 Gresik yang dilaksanakan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Gresik telah berhasil mencapai tujuan utama program kerja, yaitu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menabung sejak dini serta mengembangkan kreativitas mereka melalui media celengan. Kegiatan ini merupakan bentuk konkret dari kontribusi mahasiswa kepada masyarakat, khususnya dalam membangun pondasi karakter positif anak-anak di Desa Banyuurip, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, diketahui bahwa sebelum sosialisasi dilakukan, sebagian besar siswa masih memiliki kebiasaan menghabiskan seluruh uang jajannya tanpa mempertimbangkan pentingnya menyisihkan sebagian untuk masa depan. Hal ini mencerminkan masih rendahnya literasi keuangan sederhana di kalangan siswa sekolah dasar. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya menabung, manfaat yang dapat diperoleh dari kebiasaan tersebut, serta praktik menghias celengan, terdapat perubahan positif pada pemahaman dan perilaku siswa.

Peningkatan pemahaman siswa terlihat dari berbagai respon aktif yang ditunjukkan selama sesi tanya jawab. Siswa mulai memahami bahwa menabung adalah bentuk pengelolaan keuangan yang dapat membantu mereka mencapai berbagai tujuan, mulai dari membeli barang yang diinginkan hingga memenuhi kebutuhan di masa mendatang. Kesadaran ini merupakan langkah awal yang penting dalam membangun karakter disiplin dan bertanggung jawab sejak usia dini.

Kegiatan menghias celengan juga berkontribusi besar dalam mengembangkan kreativitas siswa. Dengan diberikan kebebasan untuk mendekorasi celengan sesuai dengan imajinasi masing-masing, siswa mampu menuangkan ide-ide kreatif mereka ke dalam karya nyata. Melalui aktivitas ini, siswa belajar bahwa sesuatu yang sederhana seperti celengan dapat memiliki nilai estetis sekaligus fungsi praktis sebagai media untuk menyimpan uang. Ini memperkuat keterhubungan emosional siswa terhadap aktivitas menabung, karena celengan yang mereka buat sendiri menjadi simbol dari komitmen pribadi mereka dalam mengelola keuangan.

Program ini juga menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis pengalaman langsung lebih efektif dalam membentuk perilaku dibandingkan metode penyuluhan konvensional. Siswa bukan hanya mendengarkan materi, tetapi juga mengalami langsung bagaimana rasanya memiliki "alat bantu" untuk menabung yang dibuat dengan tangan mereka sendiri. Pendekatan ini memperkuat konsep-konsep abstrak menjadi pengalaman nyata yang berkesan, sehingga lebih mudah diinternalisasi oleh anak-anak.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial yang positif di lingkungan sekolah. Adanya semangat bersama dalam menghias celengan dan berbagi cerita tentang rencana penggunaan tabungan membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Ini menciptakan iklim sosial yang mendukung praktik menabung sebagai bagian dari gaya hidup siswa di sekolah. Kolaborasi yang baik antara mahasiswa KKN, pihak sekolah, dan siswa menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan kegiatan ini. Pihak sekolah menunjukkan antusiasme tinggi dalam mendukung kegiatan, mulai dari memfasilitasi ruang dan waktu, hingga ikut mendampingi siswa dalam proses pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam upaya membentuk kebiasaan positif

dikalangan anak-anak.

Melalui kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi budaya menabung yang dipadukan dengan kreativitas dapat menjadi metode efektif untuk mengajarkan literasi keuangan sejak dini. Menanamkan kebiasaan menabung sejak kecil tidak hanya membangun kebiasaan hidup hemat, tetapi juga menumbuhkan karakter tangguh, kemandirian, rasa tanggung jawab, serta kemampuan perencanaan masa depan pada diri anak-anak. Program ini memberikan gambaran nyata bahwa edukasi keuangan tidak harus disampaikan dengan cara yang membosankan, melainkan bisa melalui pendekatan kreatif dan menyenangkan yang sesuai dengan dunia anak-anak.

Lebih lanjut, dengan pembiasaan menabung, siswa mulai belajar untuk menentukan prioritas kebutuhan mereka sendiri. Mereka dapat membedakan antara apa yang mereka butuhkan dengan apa yang hanya mereka inginkan. Kebiasaan ini, jika terus dipupuk, akan membentuk generasi muda yang lebih bijak dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kesejahteraan mereka di masa depan. Membangun budaya menabung sejak usia sekolah dasar adalah investasi penting bagi bangsa, karena akan melahirkan individu-individu yang mandiri secara finansial, berkarakter kuat, serta memiliki kemampuan perencanaan hidup yang matang.

Oleh karena itu, kegiatan Sosialisasi dan Implementasi Budaya Menabung dan Kreativitas Celengan di SDN 294 Gresik patut dijadikan sebagai model kegiatan serupa di tempat lain. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis pengalaman dan kreativitas memiliki efektivitas tinggi dalam membentuk kebiasaan dan karakter positif pada anak-anak usia dini.

SARAN

Agar hasil positif dari kegiatan ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak yang lebih luas, beberapa upaya perlu dilakukan dalam pengembangan program ke depan. Pertama, penting untuk melakukan penguatan kegiatan secara berkelanjutan. Program sosialisasi budaya menabung sebaiknya tidak hanya menjadi kegiatan satu kali, melainkan diintegrasikan ke dalam aktivitas rutin sekolah. Misalnya, dengan membentuk program tabungan kelas di mana siswa diajak untuk menyisihkan sebagian kecil uang saku mereka setiap minggu ke dalam tabungan bersama yang dikelola oleh guru kelas. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menabung secara individu tetapi juga belajar mengelola tabungan secara kolektif, menumbuhkan semangat kebersamaan dan kerja sama.

Selain itu, keterlibatan orang tua menjadi kunci keberlanjutan program ini. Sekolah dapat menyelenggarakan pertemuan orang tua siswa untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya mendukung anak-anak mereka dalam membiasakan diri menabung. Orang tua diharapkan dapat menciptakan suasana mendukung di rumah, misalnya dengan menyediakan celengan tambahan atau memberikan motivasi ketika anak berhasil menyisihkan uangnya. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua akan memperkuat efek dari edukasi yang diberikan di sekolah, sehingga kebiasaan menabung benar-benar menjadi bagian dari keseharian siswa, bukan hanya sebuah program semusim.

Dalam konteks pendidikan, sebaiknya literasi keuangan juga mulai diperkenalkan lebih luas melalui pembelajaran tematik di sekolah. Guru dapat mengaitkan tema menabung dalam mata pelajaran lain, seperti Matematika dengan pelajaran menghitung tabungan, Bahasa

Indonesia dengan membuat cerita pendek tentang pengalaman menabung, atau Seni Budaya dengan membuat kreasi celengan dari bahan daur ulang. Dengan mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam berbagai bidang studi, siswa akan semakin terbiasa melihat pentingnya pengelolaan uang dalam berbagai aspek kehidupan.

Program kreativitas melalui menghias celengan juga sebaiknya dikembangkan lebih jauh. Variasi media celengan bisa diperluas, misalnya tidak hanya menggunakan kaleng, tetapi juga menggunakan bahan-bahan daur ulang lainnya seperti botol plastik, kardus bekas, atau kain perca. Hal ini tidak hanya melatih kreativitas, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan daur ulang. Dengan pendekatan ini, siswa belajar bahwa kreatifitas dan kepedulian terhadap lingkungan bisa berjalan seiring.

Pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi strategi yang efektif. Saat ini banyak aplikasi sederhana tentang manajemen keuangan anak-anak yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran tambahan. Sekolah dapat memanfaatkan media digital ini untuk menarik minat siswa agar belajar mengelola keuangan melalui permainan edukatif atau simulasi interaktif yang mudah dipahami. Dengan pendekatan digital, literasi keuangan akan terasa lebih menyenangkan dan relevan bagi generasi yang lahir di era teknologi. Untuk mendukung semangat siswa, apresiasi terhadap pencapaian menabung mereka juga sangat penting. Sekolah dapat memberikan penghargaan sederhana, seperti sertifikat atau hadiah kecil, bagi siswa yang konsisten dalam menabung. Pengakuan terhadap usaha siswa akan memperkuat motivasi internal mereka untuk mempertahankan kebiasaan baik ini. Selain itu, penghargaan dapat menjadi momentum positif dalam membangun rasa bangga dan percaya diri siswa terhadap pencapaian mereka sendiri.

Keberhasilan program ini hendaknya menjadi inspirasi bagi program serupa di daerah lain. Dinas pendidikan daerah dapat menjadikan literasi keuangan sebagai salah satu program prioritas dalam upaya penguatan karakter siswa. Jika setiap sekolah dasar memiliki program rutin terkait budaya menabung, maka dalam jangka panjang akan tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bijak dalam mengelola kehidupan finansial mereka. Akhirnya, penting untuk melakukan evaluasi dan monitoring berkala terhadap kebiasaan menabung siswa. Dengan adanya data yang terukur, pihak sekolah dapat melihat perkembangan perilaku siswa dari waktu ke waktu dan menyusun strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan peserta didik. Evaluasi ini juga menjadi bahan refleksi untuk memperbaiki dan menyempurnakan program di masa mendatang.

Melalui berbagai langkah pengembangan tersebut, diharapkan program sosialisasi budaya menabung yang telah dirintis ini tidak hanya menjadi sebuah kegiatan sekali jalan, melainkan menjadi gerakan berkelanjutan yang membawa perubahan nyata bagi generasi muda. Pendidikan literasi keuangan sejak dini adalah investasi penting bagi masa depan, dan kegiatan sederhana seperti menghias celengan bisa menjadi awal dari perubahan besar dalam membangun karakter bangsa yang lebih kuat, mandiri, dan bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Agustinisih, C. D., Hasanah, A., Setianingsih, E., Haikal, A. F., & An, W. H. (2022). Hand Craft Celengan Unik Dari Botol Bekas Sebagai Bentuk Edukasi Financial Pada Anak Melalui Menabung di Yayasan Al-Kamilah. 3(2), 21–27.

Ardiana, M. (2016). Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan

Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Se Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, 4*(1).

Ayub A. Mautorin, Klotilda S. Andi, Sarani M. Tulun, Petronela A. Balol, Stefanie N.B. Burin, Susana P. Baso, Adrianus Ketmoen. (2023). Sosialisasi Gemar Menabung pada Anak-Anak Kelurahan Batakte melalui Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Celengan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN),* Vol. 4 No. 2, Juni 2023.

Beverly, S. G., & Clancy, M. (2001). Financial Education in a Children and Youth Savings Account Policy Demonstration: Issues and Options.

Budianto, B. (2020). Gerakan Gemar Menabung untuk Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Meureubo, Aceh Barat. Dinamisia: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).

Dewi Surani, Anggun Tri Prabawati, Tantri Fernanda. (2021). Sosialisasi dan Penyuluhan Gerakan Menabung Sejak Dini bagi Generasi Muda. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, Volume 1, No. 2, Agustus 2021.

Gisheyla Elwy Kuleng, Esther Sherlina Mu, Destria Agustina Rado, Anita Meliance Seuk, Maria Rosalinda Priska Noi, Cantika Jemini Sunarko, Ignatia Thomasita Bau Mau. (2024). Sosialisasi Gerakan Gemar Menabung (GEMABUNG) Sejak Dini dan Meningkatkan Kreativitas dengan Membagikan Celengan Bagi Anak- Anak SD Osiloa Tarus Kupang. PRAXIS: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* Vol. 2, No. 3, April 2024.

Korselinda, R., Yusmaniarti, & Hamron, N. (2022). Literasi Keuangan Melalui Gemar Menabung Pada Anak Sejak Dini Di SD Negeri 15 Kota Bengkulu Kelurahan Tanah Patah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata,* 199–204.

Krisdayanthi, A. (2019). Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(1), 1-7.

Maria Santika, Fransiska Amelya Agata, Maria Vivianti Anggo, Agustinus Saperius Kwure, Albertus Nong Rizal, Lizetty Catherine Rego Da Silva Daga, Adrianus Bei, Agnes Vitrian Novita Sari, Dominikus Domea Beribe. (2024). Penerapan Edukasi Literasi Keuangan melalui Gerakan Gemar Menabung bagi Para Peserta Didik di SDK Kawalelo. *Dedikasi,* Volume 4, Nomor 3, Oktober 2024.

Nova Kurniasih, Mega Ananda Abadi Putri, Kurnia Elysa Lestari, Vivian Olivia. (2021). Sosialisasi Gerakan Gemar Menabung (GEMABUNG) Sejak Dini dan Meningkatkan Kreativitas dengan Membuat Celengan dari Bahan Bekas. *Abdimas Indonesian Journal*, Vol. 1, No. 2, 2021.

Swandra Rahayu. (2024). Penerapan Program GEMBUNG (Gemar Menabung) dalam Mengembangkan Motivasi Menabung dan Kreativitas Anak. Early Childhood: *Jurnal Pendidikan,* Vol. 8 No. 1, Mei 2024.

Utami, C., Hayati, I., & Indrayani, I. (2019). Pemanfaatan Kaleng Bekas Menjadi Celengan di Desa Kotasan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan, 1*(1), 332-336.

Wutun, M. B. M. G., Tisu, R., Fallo, A., & Lejap, H. H. T. (2022). Pelatihan Peningkatan Minat Menabung untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 5*(10), 3307-3315.

Yuniara, R. (2022). Sosialisasi Menabung Sejak Dini dengan Membuat Celengan dari Paper Tube. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia, 1*(6), 59-62.